

---

## Representasi *Bullying* dalam Film “*Anyone Anywhere*” Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Ade Leasfita<sup>1\*</sup>, Laurencia Goliesman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>leasfita.ade@stikomprosia.ac.id

### **Abstract**

*The school environment should be a safe place for children. However, in reality, it is one of the places where bullying occurs, as in the short film "Anyone anywhere" where bullying is experienced by a student. The aim of this research is to understand the representation of bullying in the short film "Anyone Anywhere" using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method with a qualitative approach and the theory used by Charles Sanders Peirce's semiotic theory. This research uses Charles Sanders Peirce's semiotic analysis with a meaning triangle (triadic) consisting of sign, object and interpretant. Through this research, several representations of bullying were found. In the sign there are 15 scenes in the form of non-verbal bullying consisting of kicking a ball at the victim, dousing the victim with water, grabbing, pushing, manipulating, dragging, intending to pin the finger with a piano cover, hitting the head repeatedly, choking, and slapping. In the object there are 5 scenes in the form of verbal bullying consisting of criticizing, threatening to blame, cornering, mocking and cursing. Finally, in the interpretant, there are 3 scenes in the form of psychological bullying which consists of giving cynical looks, mocking laughter, intimidation, scaring, and cynical smiles.*

**Keywords:** *Bullying, Film, Semiotics*

### **Abstrak**

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat aman bagi anak-anak. Namun kenyataannya, menjadi salah satu tempat terjadinya *bullying* seperti dalam film pendek “*Anyone Anywhere*” yang dimana *bullying* dialami oleh seorang siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami representasi *bullying* dalam film pendek “*Anyone Anywhere*” menggunakan metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan segitiga makna (*triadic*) yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*. Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa representasi *bullying*. Pada *sign* terdapat 15 scene berupa *bullying* non-verbal yang terdiri dari menendang bola ke arah korban, menyiram korban dengan air, merampas, mendorong, manerik,menyeret, berniat menjepit jari dengan penutup piano, memukul kepala berulang kali, mencekik, dan menampar. Pada *object* terdapat 5 scene berupa *bullying* verbal yang terdiri dari mencela, mengancam, menyalahkan, menyudutkan, mengejek, dan mengumpat. Terakhir, pada *intepretant*, terdapat 3 scene berupa *bullying* psikologis yang terdiri dari memberikan tatapan sinis, tertawa, mengejek, intimidasi, menakut-nakuti, dan senyum sinis.

**Kata kunci:** *Bullying*, Film, Semiotika

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat aman bagi anak-anak untuk dapat belajar dan berteman. Namun, padakenyataannya, lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya *bullying*. Berdasarkan pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), di Indonesia tercatat 303 kasus terlapor kekerasan secara psikis atau fisik yang dialami oleh anak-anak pada tahun 2023. Data tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, masih banyak kasus kekerasan yang belum terlaporkan (KPAI, 2023).

Selain di Indonesia, *bullying* juga terjadi di Korea Selatan. Di Korea Selatan, tahun 2023 menjadi titik tertinggi tindakan *bullying* terjadi dalam 10 tahun terakhir. Dalam sebuah survei yang diikuti oleh 486,729 siswa pada tingkat sekolah, *Seoul Metropolitan Office of Education* mengatakan bahwa ditemukan 2,2% atau 10,708 siswa yang mengalami tindakan kekerasan atau *bullying*. Dalam survei tersebut, tindakan kekerasan yang paling tinggi dialami adalah kekerasan secara verbal sebanyak 37.7% atau 4,036 diikuti oleh kekerasan fisik sebanyak 18.1% atau 1,938 dan tindakan *bullying* dari sekelompok orang sebanyak 15.3% atau 1,638 (Yoon, 2023).

Pelaku tindakan kekerasan atau *bullying* paling banyak dilakukan oleh teman sekelas sebanyak 46.1%, atau 4,936 diikuti oleh teman satu angkatan yang berbeda kelas sebanyak 32.7%, atau 3,501 dan siswa yang berbeda angkatan sebanyak 6.8% atau 728. Dari banyaknya kasus tindakan *bullying* yang terjadi ini, 93% atau 9,958 siswa memberitahu kepada orang lain, 37,9% atau 3,774 siswa memberitahu kepada saudara, 29,5% atau 2,937 siswa kepada guru, 15,5% atau 1,543 siswa kepada teman, dan hanya sebanyak 1.5% atau 149 siswa yang melaporkan ke polisi dan 1.2% atau 119 siswa yang melaporkan ke organisasi di luar sekolah (Yoon, 2023).

Dari kedua data yang dimiliki oleh Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa kasus *bullying* banyak dialami oleh anak-anak. Dari tahun sebelumnya, kedua negara ini mengalami kenaikan dalam jumlah kasus *bullying* yang terjadi. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kasus *bullying* yang terjadi di Korea Selatan lebih tinggi daripada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya standar hidup yang tinggi sehingga menciptakan lingkungan yang monoton, kompetitif, dan hirarki yang membuat tindakan tersebut terjadi (Agusta & Wahyuni, 2023:99).

Adanya fenomena *bullying* yang terjadi, membuat saat ini, memiliki berbagai film yang mengangkat tentang isu *bullying*, salah satunya film pendek “*Anyone Anywhere*” yang berasal dari Korea Selatan. Film pendek ini menceritakan mengenai pelaku, korban, dan pengamat kekerasan sekolah atau *bullying* yang menyebabkan seorang kematian siswa atau korban. Film pendek “*Anyone Anywhere*” ini, tayang pada tanggal 4 November 2023 dengan bergenre drama (Imdb, 2024).

Film pendek ini merupakan film pendek televisi hasil produksi dari salah satu stasiun televisi Korea Selatan yaitu KBS. Stasiun televisi KBS sendiri, setiap tahunnya selalu memproduksi beberapa film pendek dengan berbagai tema yang berbeda dan salah satunya adalah film pendek “*Anyone Anywhere*” di tahun 2023 yang bertemakan *bullying*. Film pendek ini memiliki durasi 63 menit dan dapat disaksikan melalui platform *Viki* dengan menggunakan *VPN*. Dalam website *imdb*, film pendek “*Anyone Anywhere*” mendapatkan rating 8.2 dari 10 (Imdb, 2024)

Film pendek “*Anyone Anywhere*” yang mengangkat isu tentang *bullying* ini merupakan cerita fiktif yang dimana menggunakan kisah atau kasus *bullying* di Korea Selatan sebagai referensi. Banyaknya kasus dan berbagai bentuk *bullying* yang terjadi, membuat setiap adegan yang ada dalam film tersebut adalah hasil dari referensi. Representasi

tindakan *bullying* yang terdapat dalam film pendek tersebut berupa *bullying* secara verbal, non-verbal, dan secara psikologis. Adegan tindakan *bullying* dalam film pendek tersebut juga banyak ditampilkan sehingga penonton menjadi tahu tindakan apa saja yang termasuk ke dalam *bullying* (Viki, 2024).

Dibandingkan dengan film yang bertemakan *bullying* lainnya, film pendek “*Anyone Anywhere*” dilakukan dan dialami oleh pelajar yang masih dibawah umur. Walaupun mereka masih dibawah umur, mereka tidak takut untuk melakukan hal tersebut. Pelaku *bullying* dalam film pendek “*Anyone Anywhere*” dilakukan oleh sekelompok orang dan hal yang menjadi salah satu faktor tindakan tersebut dilakukannya yaitu faktor teman dan lingkungan. Selain itu, film pendek “*Anyone Anywhere*” juga memuat adegan *bullying* yang dilakukan oleh para pelaku dengan sangat parah kepada korban (Viki, 2024)

Melalui fenomena *bullying* yang terjadi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film pendek “*Anyone Anywhere*” sebagai bahan penelitian karena dalam film pendek ini memiliki banyak tanda-tanda yang berkaitan dengan tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* yang terjadi ini juga merupakan hasil referensi dari berbagai kasus *bullying* di Korea Selatan (Agusta & Wahyuni, 2023:100).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi *bullying* dalam film pendek “*Anyone Anywhere*” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce karena terdapat *sign*, *object*, dan *interpretant*, yang dapat menggambarkan perilaku *bullying* tersebut. Tanda-tanda yang mewakili perilaku *bullying* tersebut, akan dianalisis untuk mendapatkan suatu makna (Sobur, 2016:41).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami representasi *bullying* dalam film pendek “*Anyone Anywhere*” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Semiotika komunikasi**

Semiotika komunikasi merupakan semiotika yang mengutamakan teori tentang produksi tanda yang salah satu asumsinya terdapat enam faktor dalam komunikasi yaitu, pengirim, penerima, pesan, saluran komunikasi, dan acuan (Sobur 2016: 15).

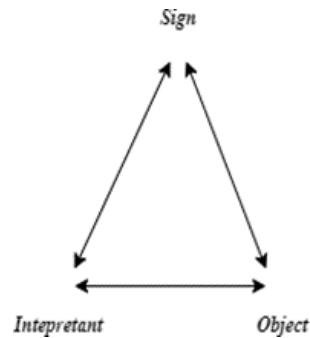
Menurut Sobur (2016:17), tanda-tanda yang ada ini merupakan bagian dari fenomena sosial dan kebudayaan sehingga hal tersebut mewakili tanda untuk dapat menyampaikan suatu pesan. Setiap tanda yang ada, memiliki pesan yang berbeda tergantung kepada setiap orang yang menerima pesan tersebut. Maka dari itu, ketika mengirimkan suatu tanda kepada orang lain, orang lain juga harus memiliki satu kesatuan dalam mengartikan pesan yang dikirimkan tersebut.

### **Teori semiotika Charles Sanders Peirce**

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu ahli yang mengembangkan ilmu semiotika. Peirce lahir pada tahun 1893 dan selama tiga puluh tahun, Peirce banyak melakukan tugas astronomi dan geodesi bagi Survei Pantai Amerika Serikat (Sobur, 2016: 40).

Peirce menulis tentang semiotika sebagai ilmu yang mengenal tanda secara verbal maupun non-verbal. Peirce mengadopsi istilah semiotika dan menggambarkannya pada segitiga makna (*triadic*) untuk menganalisis sebuah makna dengan tiga bagian yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant* (Suryaningsih *et al*, 2022:213).

Pada segitiga makna (*triadic*), pada bagian *sign* merupakan sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi. Pada bagian *object* merupakan tanda pada objek yang mewakili sesuatu yang berbeda. Terakhir, pada bagian *interpretant* merupakan bagaimana seseorang mengambil sebuah makna tertentu tentang suatu objek dalam tanda.



Gambar 1. Segitiga makna (*triadic*) Peirce Sumber: sobur (2015).

### Representasi

Stuart Hall (2024:2) berpendapat, representasi merupakan proses bagaimana sebuah arti dapat digambarkan menggunakan bahasa dan dikomunikasikan antara anggota kelompok dalam budaya. Melalui bahasa tersebut, seseorang dapat memahami sebuah peristiwa, benda, dan orang. Representasi juga terdiri dari dua bagian yaitu pikiran dan bahasa. Melalui dua bagian tersebut, dapat saling berhubungan dan membentuk ide dari pikiran sehingga dapat ditafsirkan menggunakan bahasa yang dikomunikasikan (Yuwita, 2018:42).

### Makna

Menurut Damayanti (2019: 94), makna merupakan bagaimana sebuah kata atau kalimat memiliki pengertian untuk dapat dijelaskan. Ada beberapa aspek yang dapat membentuk makna yaitu, tujuan, nilai rasa, sikap, dan pengertian.

### Pesan

Menurut Purwasito (2017:105), pesan merupakan bagaimana komunikator dapat menyampaikan sesuatu yang memiliki tujuan dan dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada komunikan.

### Film

Javandalasta (2021:1) berpendapat, film adalah rangkaian potongan gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita. Potongan gambar tersebut akan disusun menjadi kesatuan yang utuh sehingga membentuk suatu pesan yang dapat disampaikan kepada *audience*. Film sendiri merupakan bagian dari audiovisual yang dimana dapat dilihat dan di dengar sehingga dapat menghibur *audiencenya*.

Dari banyaknya genre film yang ada, film pendek “*Anyone Anywhere*” termasuk ke dalam genre drama karena dalam film pendek tersebut menceritakan tentang realitas yang sama dengan kehidupan sebenarnya yaitu tentang permasalahan *bullying* yang masih cukup sering dijumpai di lingkungan sekolah pada saat ini. Film pendek yang bergenre drama ini memberikan gambaran tentang kehidupan yang terasa sama pada beberapa orang yang mengalami *bullying* dan orang-orang yang melihat tindakan *bullying*.

### Film pendek

Menurut Javandalasta (2021:3) berpendapat film pendek adalah film dengan alur yang cepat dan kompleks serta berdurasi kurang lebih 60 menit. Film pendek sering kali dibuat oleh banyak orang karena biaya produksi yang relatif murah. Tetapi, hal tersebut juga membuat film pendek memiliki berbagai keterbatasan terhadap apapun seperti kostum, tempat, dan lainnya. Selain itu, film pendek memiliki ruang gerak yang lebih fleksibel dari pada film panjang.

**Bullying**

*Bullying* adalah tindakan yang dilakukan pelaku karena didasari oleh kekuasaan atau perbedaan yang dimiliki untuk menyakiti seseorang secara berulang-ulang hingga menyebabkan trauma. *Bullying* memiliki beberapa bentuk *bullying* yaitu *bullying* non-verbal, *bullying* verbal, *bullying* psikologis, dan *cyber bullying* (Candrawati & Agung, 2023:65).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Untuk melengkapi penelitian ini, penelitian juga akan melakukan wawancara dengan penonton dan *reviewer* dari film pendek “*Anyone Anywhere*”. Pengumpulan data akan dilakukan melalui data primer yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi serta melalui data sekunder berupa jurnal, artikel, buku, dan internet.


Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu reduksi data dengan meringkas data-data penting, selanjutnya melakukan display data dengan menyajikan data pada tabel, dan mengambil kesimpulan. Pada teknik keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mencari sumber lain sebagai pembandingan, yakni melakukan analisis film, studi pustaka, observasi serta dilengkapi juga dengan tambahan wawancara.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**


**Hasil Temuan**

Dalam temuan ini, peneliti menemukan berbagai tanda yang mengindikasikan representasi *bullying* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdapat *sign*, *object*, dan *interpretant*.


Tabel 1. Scene 1 Frame 2

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 1 Frame 2 (00.03.31)                  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Min Ju menutup mata dan menundukkan kepalanya ketika bola melewati dirinya.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Min Ju menunjukkan perasaan takut akan terkena bola sehingga tidak berani melihat kejadian tersebut.</p>

Tabel 2. Scene 3 Frame 1

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 3 Frame 1 (00.07.06)  Sumber: Screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Min Ju memalingkan wajah ke kiri dengan menutup mata dan air yang diarahkan kepadanya sehingga rambut, tubuh, serta seragam menjadi basah dengan salah satu orang yang mengatakan “Kau mau lagi? Apakah kamu?”.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Min Ju menghindari siraman air yang diarahkan kepadanya. Ketika Min Ju memalingkan kepalanya, orang tersebut tidak senang sehingga mengatakan kata- kata yang menyudutkan.</p>


Tabel. 3 Scene 3 Frame 2

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 3 Frame 2 (00.07.09)  Sumber: Screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Yoo Yi memegang selang dengan air yang mengucur dan di hadapannya terdapat Min Ju yang menunduk dan menutup wajah.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Orang yang menyiram air kepada Min Ju adalah Yoo Yi dan Min Ju menunduk dan menutupi wajah karena terkena air.</p>


Tabel 4. Scene 9 Frame 1

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 9 Frame 1 (00.32.58)  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Hee Yeon menatap Min Ju secara dekat dan sinis sehingga Min Ju tidak berani melihatnya. Hee Yeon juga mengatakan “Min Ju”.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Hee Yeon memberikan tatapan intimidasi sehingga Min Ju merasa ketakutan tidak berani menatap Hee Yeon.</p>

Tabel 5. Scene 11 Frame 2

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 11 Frame 2 (00.33.47)  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Kedua tangan Min Ju ditarik paksa oleh Yoo Yi dan Ji Hyun.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Min Ju diseret oleh Yoo Yi dan Ji Hyun.</p>


Tabel 6. Scene 14 Frame 1

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 14 Frame 1 (00.36.24)  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Min Ju memegang tangannya dengan Hee Yeon mengulurkan tangan ke atas kepala Min Ju berulang kali dengan mengatakan “Hei”</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Min Ju memegang tangan karena ketakutan dan Hee Yeon yang memukul kepala Min Ju berulang kali. Ucapan yang dikatakan oleh Hee Yeon termasuk memanggil.</p>


Tabel 7. Scene 16 Frame 2

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 16 Frame 2 (00.36.50)  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Hee Yeon memegang dagu Min Ju dengan menatap dan tersenyum serta berkata “Hari ini adalah <i>preview</i>” dengan Min Ju yang masih menangis.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pemilik tangan tersebut adalah Hee Yeon dan memberikan kata-kata ancaman jika Min Ju berani melakukan sesuatu lagi, maka <i>bullying</i> yang diterimanya akan lebih parah daripada hari itu.</p>

Tabel 8 Scene 17 Frame 2

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 17 Frame 2 (00.46.31)  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Tubuh Kang Eun menghantam dinding dengan Yoo Yi dan Ji Hyun di depannya.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Kang Eun di dorong ke dinding dengan kencang oleh Yoo Yi dan Ji Hyun.</p>

Tabel 9 Scene 18 Frame 2

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Scene 18 Frame 2 (00.46.40)  Sumber: screenshot film pendek “<i>Anyone Anywhere</i>” (2024)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Hee Yeon mengulurkan tangan ke kepala Kang Eun berulang kali dengan kepala Kang Eun yang miring ke kiri.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Kepala Kang Eun di pukul secara berulang kali oleh Hee Yeon.</p>

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa pembahasan penting dalam temuan tersebut. Pembahasan penting tersebut sebagai berikut:

### a. *Sign*

Di dalam film pendek ini, lebih dari 10 scene menunjukkan bentuk *bullying* berupa *bullying* secara non-verbal. *Bullying* non-verbal merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti anggota tubuh korban (Candrawati & Agung, 2023:65). Pada scene-scene tersebut, bentuk *bullying* secara non-verbal yang ditunjukkan berupa menendang bola ke arah korban, menyiram korban dengan air, merampas, mendorong, menarik, menyeret, berniat menjepit jari dengan penutup piano, memukul kepala berulang kali, mencekik, dan menampar.

### b. *Object*

Di dalam film pendek ini, ada 5 scene yang menunjukkan bentuk *bullying* pada film pendek “*Anyone Anywhere*” yang berupa *bullying* secara verbal. *Bullying* verbal merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata (Candrawati & Agung, 2023:65). Pada scene-scene tersebut, bentuk *bullying* secara verbal yang ditunjukkan berupa mencela, mengancam, menyalahkan, menyudutkan, mengejek, dan mengumpat.

### c. *Interpretant*

Di dalam film pendek ini, terdapat 3 scene yang terdiri dari scene 5, 9, dan 13 menunjukkan bentuk *bullying* pada film pendek “*Anyone Anywhere*” yang berupa *bullying* secara psikologis. *Bullying* psikologis merupakan *bullying* yang dilakukan dengan membuat korban merasa takut kepada pelaku (Candrawati & Agung, 2023:65). Pada scene-scene tersebut, bentuk *bullying* secara psikologis yang ditunjukkan berupa memberikan tatapan sinis, tertawa mengejek, intimidasi, menakut-nakuti, dan senyum sinis.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada film pendek “*Anyone Anywhere*” dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce, berupa *sign*, *object*, dan *interpretant* memiliki berbagai representasi *bullying* didalamnya. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, untuk *sign* terdapat bentuk *bullying* secara non-verbal yang ditunjukkan berupa menendang bola ke arah korban, menyiram korban dengan air, merampas, mendorong, menarik, menyeret, berniat menjepit jari dengan penutup piano, memukul kepala berulang kali, mencekik, dan menampar.

Kedua, untuk *object* terdapat bentuk *bullying* secara verbal yang ditunjukkan berupa mencela, mengancam, menyalahkan, menyudutkan, mengejek, dan mengumpat.

Ketiga, untuk *interpretant* terdapat bentuk *bullying* secara psikologis yang ditunjukkan berupa memberikan tatapan sinis, tertawa mengejek, intimidasi, menakut-nakuti, dan senyum sinis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hall, Stuart. (2024). *Representation (Cultural Representations and Signifying Practices)* (4<sup>th</sup> ed). London: Sage Publications.
- Javandalasta, Panca. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher.

- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi. Terjemahan Indonesia*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agusta, Rivga & Wahyuni, Elvira. (2023). “*Bullying Dalam Drama Korea (Analisis Resepsi Dalam Drama Korea True Beauty 2020)*”. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 1 p.99-100 doi: <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1489>
- Candrawati, Riska & Agung S. (2023). “*Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol. 1 No. 2 doi: <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Damayanti, Rezky. (2019). “*Analisis Makna Kata Pada Kemasan Permen Relaxa*”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2019 p. 94 diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1321329>
- Purwasito, Andrik. (2017). “*Analisis Pesan*”. *Jurnal The Messenger*, Vol. 9 No. 1 p.105 doi: <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v9i1434>
- Suryaningsih, Ita. Kasmawati & Nasrullah, Ince. (2022). “*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Tes Wartegg*”. *Jurnal KIBASP*, Vol 5 No. 2 p.23 doi: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i2.3726>
- Yuwita, Nurma. (2018). “*Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studie Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*”. *Jurnal Heritage*, Vol. 6 No. 1 p. 42 doi: <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- IMDb, (2024). *Anyone Anywhere*. [Diakses pada 31 Maret 2024, dari <https://www.imdb.com/title/tt29670824/>]
- KPAI. (2023). *Rekornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak* [Diakses pada 31 Maret 2024, dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/rakornas-dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak>]
- Yoon, M.S. (2023). *School Bullying Hits 10-Year High*. [Diakses pada 31 Maret 2024, dari <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20231215000430>]
- Viki. (2024). *Anyone Anywhere*. [Diakses pada 18 April 2024, dari <https://www.viki.com/videos/1241689v-2023-kbs-drama-special-anyone-anywhere-episode-4>]